

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian dilokasi penelitian SMP Negeri 3 Tulungagung guna untuk memperoleh data yang terdapat dilapangan dengan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkokoh kesadaran penulis selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri sumberdata yang akan diterapkan ketika melakukan suatu penelitian. Serta juga dimulai dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber,

Selanjutnya peneliti akan memapakarkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang telah disajikan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung.

Strategi pembinaan akhlak merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk membina atau membentuk akhlak siswa.

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dari sumber data yang ada di SMPN 3 Tulungagung, sumber data tersebut meliputi : Kepala sekolah dan guru pendidikan agama

islam, sebelum membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, sebagai guru sekolah harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana gambaran mengenai kondisi akhlak peserta didik yang dimana adalah merupakan komponen yang utama dalam hal membina akhlak mulia siswa. Lalu bagaimana gambaran tentang kondisi akhlak siswa di SMPN3 Tulungagung ?

Gambaran tentang kondisi akhlak di SMPN 3 Tulungagung baik dan juga tidak ada batas kenakalan remaja yang berlebihan, ya palingan Cuma sekedar misalnya ya kayak membolos, datangnya telat, disiplinnya masih kurang, entah itu soal disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah atau dalam hal beribadah. Selain itu, ketekunan dalam mengerjakan ibadah. Para siswa juga memiliki antusias yang tinggi untuk berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.¹

Menurut pendapat hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut peneliti dapat mengungkapkan bahwa gambaran tentang kondisi akhlak di SMP Negeri 3 Tulungagung sangat beraneka ragam. SMP Negeri 3 Tulungagung merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari pagi hari pukul 07.00 s/d 12.40 WIB.

Kemudian 15 menit sebelum pelajaran berakhir, siswa diharuskan untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Lalu untuk siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan halangan (bagi siswa perempuan) dianjurkan untuk membaca surat-surat pendek. Siswa yang terlambat dalam melakukan shalat berjamaah akan dikenai

¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00

sanksi atau hukuman oleh guru. Hukuman bagi siswa yang terlambat masuk kelas yaitu membersihkan sampah yang ada di halaman sekolah. Namun juga ada beberapa guru yang menghukum siswanya yang terlambat dengan menyuruh siswa untuk melakukan hafalan surat-surat pendek di depan kelas dengan disaksikan oleh teman-teman sekelasnya. Kemudian bagi yang terlambat mengikuti shalat jamah karena sesuatu tertentu shalatnya itu dilapangan. Bagi siswa yang membolos, tidak mengerjakan tugas juga akan dikenai sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan.

Tujuan pemberian sanksi tersebut dalam rangka penerapan kedisiplinan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian nantinya akan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama mengenai akhlak, supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan berakhlak mulia. Kegiatan tersebut adalah bentuk gambaran tentang kondisi akhlak di SMPN 3 Tulungagung. Oleh karena itu, penting bagi pendidik atau guru untuk mengetahui terlebih dahulu gambaran tentang kondisi akhlak dalam membina akhlak siswa.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik Umiati,S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa :

Gambaran mengenai kondisi akhlak terlihat dalam kegiatan sehari-hari siswa dimanapun kapanpun. Pada jam 07.00 tepat jam pertama dimulai. Siswa itu ya langsung bergegas masuk ke kelas masing-masing terus baca doa sebelum

belajar, baca surat pendek kadang juga saya suruh membaca surat yasin . nah nanti 15 menit sebelum pembelajaran berakhir itu mbak, para siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah dulu baru pulang. Ketika pembelajaran berlangsung, ada juga dari beberapa siswa itu yang masih ramai sendiri , ada juga yang tertidur saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, dan membolos.²

Menurut pendapat diatas hasil dari wawancara dengan ibu Tatik Umiati, S.Pd ialah ketika shalat dhuhur berjamaah, ada dari beberapa siswa yang masih perlu diawasi dan diperhatikan lebih untuk menuju ke tempat wudhu, terkadang ada juga yang sudah berwudhu akan tetapi tidak langsung menuju ke masjid. Pemberian tugas disekolah maupun setelah pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa SMP Negeri 3 Tulungagung membaca al-Qur'an.



² Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

Gambar 4.1 siswa SMPN 3 Tulungagung membaca Al-Qur'an.³

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian di atas, peneliti menemukan data hasil dari wawancara pada gambaran tentang kondisi akhlak di SMP Negeri 3 Tulungagung adalah pembiasaan setiap pagi siswa masuk ke kelas masing-masing membaca doa sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, kemudian shalat dhuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, melakukan gotong royong, saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, disiplin dalam melakukan berbagai ibadah dan berakhlak mulia lainnya yang dimana merupakan gambaran tentang kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Tatik Umiati,S.Pd selaku guru agama islam di SMP Negeri 3 Tulungagung, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Gambaran mengenai kondisi akhlak siswa itu ya melalui kegiatan sehari-hari, yang siswa lakukan ketika di sekolah mbak. Sebelum bel berbunyi guru harus berada di depan gerbang berjabat tangan dengan siswa yang datang , setelah itu siswa dihimbau membersihkan kelas terlebih dahulu, sampah-sampah sing isek keteteran diambil. Setelah bel masuk kelas dibunyikan menandakan jam pertama dimulai para siswa bergegas masuk ke dalam kelas, lalu membaca doa sebelum

³ Dokumentasi, selasa, 23 juli 2019

belajar bareng-bareng, lalu dilanjutkan baca surat pendek. Sebelum pembelajaran berakhir para siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah. Kecuali Siswa yang berhalangan bagi perempuan. Penerapan sikap sosial siswa bisa dilihat dari sikap bagaimana siswa itu bergaul dengan gurunya, teman, atau orang yang ada disekitarnya. Misalkan bisa dilihat lewat kedisiplinan, kesopanan, gotong royong, kejujuran, dan lain-lain.⁴

Menurut pendapat diatas, hasil wawancara dengan ibu Tatik Umiati ialah gambaran mengenai kondisi akhlak kegiatan sehari hari siswa yang dimana beragam kegiatannya siswa. Selain itu penerapan sikap sosial bisa dilihat dari cara bergaul siswa dengan temannya sekelas maupun diluar kelas, bagaimana diaa berbicara atau berkomunikasi dengan Bapak/Ibu guru dan kepada orang yang lebih tua. Selain itu bisa dilihat juga lewat kedisiplinan, kesopanan, gotong royong, kejujuran, dan lain-lain.⁵

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian diatas, peneliti menemukan data hasil wawancara pada gambaran tentang kondisi akhlak di SMP Negeri 3 Tulungagung adalah pembiasaan setiap pagi guru menjabat tangan dengan siswa didepan gerbang masuk yang kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing membaca doa sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek terkadang juga diselingi dengan membaca yasin, kemudian shalat dhuhur berjamaah,

⁴ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

⁵ Observasi hari selasa 23 juli 2019

menjaga kebersihan lingkungan, melakukan gotong royong, saling menghargai, menghormati, tolong menolong, disiplin dan melakukan berbagai ibadah dan berakhlak mulia lainnya yang dimana merupakan gambaran tentang kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung.

Kemudian dalam rangka meningkatkan pendidikan agama islam disekolah maka perlu adanya strategi pembinaan akhlak yang bersifat ekstrakurikuler dalam berbagai hal untuk menambah wawasan tentang agama islam.

Progam kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari Kepala Sekolah, yang disini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi progam kegiatan dalam usaha pembinaan akhlak peserta didik.

Dalam upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan sosial, guru pendidikan agama islam membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI, adapun kegiatannya yaitu pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik .

a. pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara kontinyu atau berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan

pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya akan menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seseorang .

Pada awalnya pembiasaan yang baik itu memang perlu dipaksa. Ketika seseorang peserta didik telah terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan tertanam dalam jiwanya, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik juga tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Kegiatan pembiasaan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak. Karena dalam pembiasaan ini akan menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Dalam membina akhlak peserta didik, kegiatan pembiasaan adalah salah satu cara yang sangat efektif sekali seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tutik Umiati, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Cara yang saya anggap efektif dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik selama saya mengajar di SMP Negeri 3 Tulungagung sini salah satunya adalah

dengan pembiasaan. Ada istilah bahwasanya seseorang yang bisa melakukan sesuatu hal tertentu itu adalah karena ia biasa melakukan hal tersebut secara berulang-ulang, dilakukan secara kontinyu. Artinya bahwa kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu di ulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Itu sebabnya kami di sekolah ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik yang mana selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya.⁶

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Tulungagung menggunakan strategi pembiasaan dalam membina akhlak mulia peserta didiknya karena cara ini dianggap efektif dalam rangka menanamkan menumbuhkan sekaligus membina akhlak mulia peserta didik.

Menanamkan kebiasaan itu sangat sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang yang tidak sebentar atau dengan kata lain membutuhkan waktu yang relatif lama. Kesulitan ini disebabkan pada mulanya anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dibiasakan tersebut dirasakan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan berbagai strategi agar pembiasaan itu dapat diterima oleh anak.

Strategi yang dilakukan oleh Bapak Drs. Amri,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung. Dalam

⁶ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dapat dipaparkan sebagai berikut :

setiap ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangannya guru, yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh pakai celana pensil, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-laki tidak boleh rambutnya panjang.⁷

berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa peserta didik dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik setiap harinya. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah semudah yang dibayangkan, hal tersebut akan memakan waktu yang lumayan panjang. Tetapi jika sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk merubahnya. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan siswa. Agama islam sendiri sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Tutik Umiati selaku guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa :

Untuk membina akhlak mulia peserta didik melalui pembiasaan, guru-guru disini membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek, ya

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00

tergantung gurunya juga Mbak mau baca surat pendek atau mau suruh baca bacaan sholat tinggal maunya gurunya yang ngajar. Membaca doa bersama itu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, berlangsung kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kami lakukan khususnya untuk membina akhlak peserta didik yaitu berdoa, dengan berdoa dapat menghilangkan sifat takabur dan membuat peserta didik menjadi rendah hati.⁸

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti mengamati bahwa sebelum bel masuk berbunyi terlihat guru sedang berjabat tangan dengan siswa didepan gerbang masuk sekolah. Ketika bel masuk berbunyi guru mengecek tiap kelas sudah berdoa dan membaca surat pendek lantas guru beralih ke kelas yang lain, jika ada kelas yang belum berdoa dan membaca surat pendek maka guru segera memberitahu peserta didik agar lekas melakukan hal tersebut. Peserta didik dengan tanpa perintah mereka langsung berdoa dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek bersama-sama, mereka kompak melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an bersama-sama sembari menunggu guru datang memberikan mata pelajaran.⁹

⁸ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

⁹ Observasi hari Selasa 23 Juli 2019

Berikut ini adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Tulungagung sebagai berikut :



Gambar 4.2 siswa SMPN 3 Tuluangagung guru berjabat tangan dengan siswa.

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 3 Tulungagung membiasakan peserta didiknya untuk disiplin dan rasa hormat terhadap gurunya disekolah sehingga disekolah tersebut terjalin rukun antara peserta didik dan juga gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan guru SMP Negeri 3 Tulungagung dalam membina akhlak peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan adalah dengan guru membiasakan setiap pagi siswa uru berjabat tangan dengan peserta didik sebelum bel masuk berbunyi, dan juga membiaskan peserta didik untuk berdoa dan membaca surat pendek. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap rendah hati , menghormati orang lain, serta beriman kepada Allah SWT.

b. Keteladanan

Sosok guru adalah seorang figur sentral yang memiliki andil yang cukup besar sekali terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah seseorang yang telah merelakan dirinya secara sepenuhnya dalam menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab mendidik anaknya kepada seorang guru. Hal itu menunjukkan bahwasanya orang tua tidak mungkin menyerahkan begitu saja anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah. Jadi, hal yang wajar jika ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, hal yang sebelumnya dilakukan yaitu mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Konsep tentang pentingnya keteladanan sebagaimana yang telah diuraikan diatas disadari betul oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Tulungagung, seperti pernyataan yang dituturkan oleh ibu Tatik Umiati S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam, sebagai berikut :

Kami ini kan sebagai guru dari peserta didik guru itu kan orang yang digugu lan di tiru. Jadi kami, selaku guru yang ada di SMP Negeri 3 Tulungagung selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Semua baik sikap maupun perkataan guru itu akan selalu diamati oleh siswa, oleh karena itu jika tidak menghiasi diri dengan baik. Selain itu siswa disini kan mempunyai karakter yang beragam dan latar belakang yang berbeda pula, hal itu sangat mempengaruhi akhlakunya juga. Katakanlah begini, anaknya petani dengan anaknya pegawai itu sangat berbeda sekali karakter atau akhlakunya, oleh karena itu kami khususnya saya sebagai guru PAI disini selalu berusaha memberikan contoh yang baik, meskipun dari hal-hal yang kecil, namun tetap berdampak positif.¹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Drs. Amri,M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung, beliau memberikan pernyataan berikut :

Guru di SMP Negeri 3 Tulungagung ini memang sudah sangat nyata berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan, saya sebagai kepala sekolah yang dimana sebagai pimpinan disini sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek dari ketaladan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa. Perkembangan akhlak peserta didik yang banyak meniru hal-hal positif dari gurunya cukup signifikan, contohnya soal kedisiplinan, saya yakin peserta didik tidak ada yang menggerutu apalagi menggugat persoalan aturan kedisiplinan untuk semua aspek, sebab warna sekolah memang keseluruhan itu menjunjung aturan

¹⁰ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

kedisiplinan, dimulai dari saya, guru-guru, staf dan personil lainnya memang berupaya sekuat tenaga untuk tidak menabrak aturan-aturan sekolah, minimal bahwa kekompakan pada persoalan kedisiplinan yang diperlihatkan oleh orang dewasa di sekolah ini menjadi acuan peserta didik untuk mengikutinya, mencontohnya. Tetapi saya harus mengakui kalo sesungguhnya aplikasi aturan kedisiplinan belumlah menjadi sebuah budaya yang mengakar di sebahagian guru, artinya kedisiplinan itu mereka lakukan hanya pada tataran pemahaman bahwa itu adalah sebuah aturan yang harus dipatuhi, sebab kalau tidak, ada sanksi yang siap menjerat jika aturan itu tidak ditegakkan atau dilaksanakan, artinya dalam merealisasikan atau mewujudkan sebuah sikap dan perilaku yang baik, belum pada tataran kesadaran penuh bahwa itu mesti dilakukan karena memang baik untuk dilakukan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang siswa adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya. Oleh karena itu seorang pendidik haruslah lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Jadi berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri Trenggalek telah berupaya untuk menjadi

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00

teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

2. Bagaimana Langkah Pembinaan Peningkatan Pembelajaran Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung.

Dalam rangka membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru agama pendidikan islam untuk menjadikan unggulan atau nomor satu dalam rangka membina akhlak siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah, disini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembinaan akhlak siswa.

Dalam upaya membina akhlak siswa, guru pendidikan agama islam membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa dan sudah terlaksana dengan baik adapun kegiatannya antara lain :

- a. Membaca do'a dan baca surat-surat pendek pagi hari sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Tatik Umiati selaku guru pendidikan agama islam beliau menjelaskan bahwa:

Banyak kegiatan sebenarnya mbak, untuk langkah awalnya itu pembiasaan yang sebelum bel masuk berbunyi memboca

do'a bersama-sama yang dipimpin masing-masing ketua kelas dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek .

Dari wawancara diatas langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak adalah membaca doa sebelum pelajaran berlangsung dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Amri,M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa :

banyaak kegiatan sebenarnya, untuk langkah awalnya adalah pembiasaan diawali dengan membaca doa bersama-sama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹²

Dari wawancara diatas langkah-langkah dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan membaca do'a bersama dan membaca al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

b. Shalat dzuhur berjamaah pada berakhirnya jam pelajaran.

Sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMP Negeri 3 Tulungagung mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah kecuali bagi siswi yang berhalangan.

¹² Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tatik Umiati, S.Pd., selaku guru pendidikan agama islam beliau menjelaskan bahwa :

Shalah dzuhur berjamaah salah satu cara kita untuk membina akhlak siswa dengan cara itu siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan dan mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan gurunya, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya shalat dzuhur berjamaah ini adalah menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya membina akhlak siswa SMP Negeri 3 Tulungagung.¹³

Dari penjelasan diatas sebagian dari langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa adalah membiasakan untuk shalat dzuhur berjamaah bersama di masjid.

c. Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Tatik Umiati S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar islam dengan cara yang positif contohnya itu seperti pada saat bulan ramadhan kita adakan pondok ramadhan selama seminggu yang diikuti semua siswa

¹³ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

dengan paki baju muslim dan didalamnya itu banyak kegiatannya mbak, seperti tadarus al-Que'an, siraman rohani dan kegiatan islam lainnya. Contoh lain pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, itu diadakan lomba misalnya Tartil Qur'an, Adzan, Kaligrafi dan lain-lain.¹⁴

Dari penjelasan diatas sebagian dari langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa dalah mengajak siswa siswi untuk mengikutu hari besar islam, dengan cara ini guru pendidikan agama islam membuat kegiatan-kegiatan yang positif.

3. Bagaimana Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung.

Keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa tidaklah lepas dari peran seorang guru dalam upaya nya membina akhlak mulia siswa disekolah . keberhasilan seorang guru dalam membina akhlak yaitu bukan hanya bisa dilihat dari nilai akhlak siswa tersebut disekolah tetapi juga di dalam dan di luar sekolah.

a. akhlak yang baik siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tatik Umiati,S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam mengenai bagaimana keberhasilan dalam pembiaan akhlak siswa. Adalah sebagai berikut :

kalau akhlak itu kan kita tidak bisa menilai dalam sekolahan misalkan anak ini akhlaknya 90 kita kan tidak tahu . kita bisa menilai kan dari sikapnya anak tersebut . otomatis kan dari anak kelas tujuh sampai sembilan bisa diketahui dengan K13 kan ada penilaian sikap dan kriteria kenaikan kelas tapi kalau sikapnya kurang otomatis kan

¹⁴ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

tidak bisa naik kelas atau menjadi kendala. Jadi anak-anak selalu berusaha agar akhlaknya selalu baik , kita sudah membiasakan anak pertama kali masuk itu bapak ibu guru berjabat tangan di depan kan sebagai langkah awal membiasakan anak untuk menghormati gurunya dan ketika bertemu mengucapkan salam dan berjabat tangan salah satunya itu.¹⁵

Dari penjelasan diatas suatu akhlak siswa tidak bisa langsung dinilai dengan nilai angka begitu saja , nilai yang tinggi tidak menjamin akhlak siswa tersebut baik tetapi dalam K-13 saat ini didalamnya berisi penilaian sikap. Dimana penilaian sikap ini menjadi kriteria kenaikan kelas jadi seorang siswa harus mampu berbuat sebaik-baiknya ataupun akhlaknya selama didalam lingkungan disekolah . misalnya ketika bertemu gurunya di jalan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan.

b. Munculnya kesadaran siswa untuk berakhlak baik .

Akhlak yang baik seseorang muncul atas kesadarannya masing-masing, tidak semua salah satunya siswa memiliki kesadaran atas akhlak yang dikerjakannya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Jadi tugas seorang guru memberikan keadaran akan berakhlak yang baik .

Keberhasilan dari seorang guru dalam membina akhlak siswa itu ketika akhlak siswa itu terbentuk dari kesadaran dirinya sendiri baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Keberhasilan seorang guru dalam membina akhlak siswa itu ketika siswanya itu punya kesadaran

¹⁵ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

tersendiri tidak harus diperintah, tapi anak-anak jaman sekarang itu susah mbak maunya dibina terus dan juga cukup susah sekali dalam menumbuhkan kesadarannya sendiri misalnya dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah sebagian juga masih banyak yang perlu dibina menuju masjid tapi ada juga yang sudah mempunyai kesadaran kalau shalat dzuhur berjamaah langsung menuju masjid tidak harus dituntun menuju masjid. Ya kan setiap sekolah itu kan pasti ada yang bandel jadi kita beri pembinaan yang lebih bagi siswa tersebut.¹⁶

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa keberhasilan seorang guru dalam membina akhlak siswanya yaitu dengan kesadaran siswanya itu sendiri , ketika siswa itu sudah memiliki kesadaran tentang akhlaknya jadi tugas seorang guru adalah yaitu membina dan juga membangun kesadaran akhlak dari siswa tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Tatik Umiati S.Pd, selaku guru Pendidikan agama islam tentang bagaimana guru PAI dalam membina akhlak siswa , sebagai berikut :

Ya itu tadi kita memberikan keteladanan atau membiasakan 5S itu otomatis kan diharapkan anak-anak memiliki akhlak yang baik. dan kebetulan SMPN 3 Tulungagung kan termasuk yang menjadi SMP favorit.¹⁷

Dari penjelasan diatas adapun cara guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan memberikan keteladanan dan juga

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00

¹⁷ Wawancara, dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.00

membiasakan 5 S (Salam,Senyum,Sapa,Sopan, dan Santun) diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Drs. Amri,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung. Beliau mengungkapkan bahwa :

Kalau saya berpendapat sebagai guru PAI yaitu membina akhlak siswa ya dengan kegiatan-kegiatan islami tadi seperti shalat berjamaah, mengikuti kegiatan hari-hari besar islam dan lain-lain. Keteladanan dan pembiasaan guru PAI khususnya sangat penting dalam berpedoman akhlaknya , siswa akan mengamati dan mencontoh seorang gurunya. Jadi seorang guru harus memberikan teladan dan contoh yang baik disekolah maupun luar sekolah.¹⁸

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa peran dari guru PAI khususnya membina akhlak siswa dengan kegiatan-kegiatan islami seperti pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah serta kegiatan-kegiatan islami lainnya. Selain itu guru PAI juga harus memberi teladan yang baik dan juga contoh yang baik saat dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

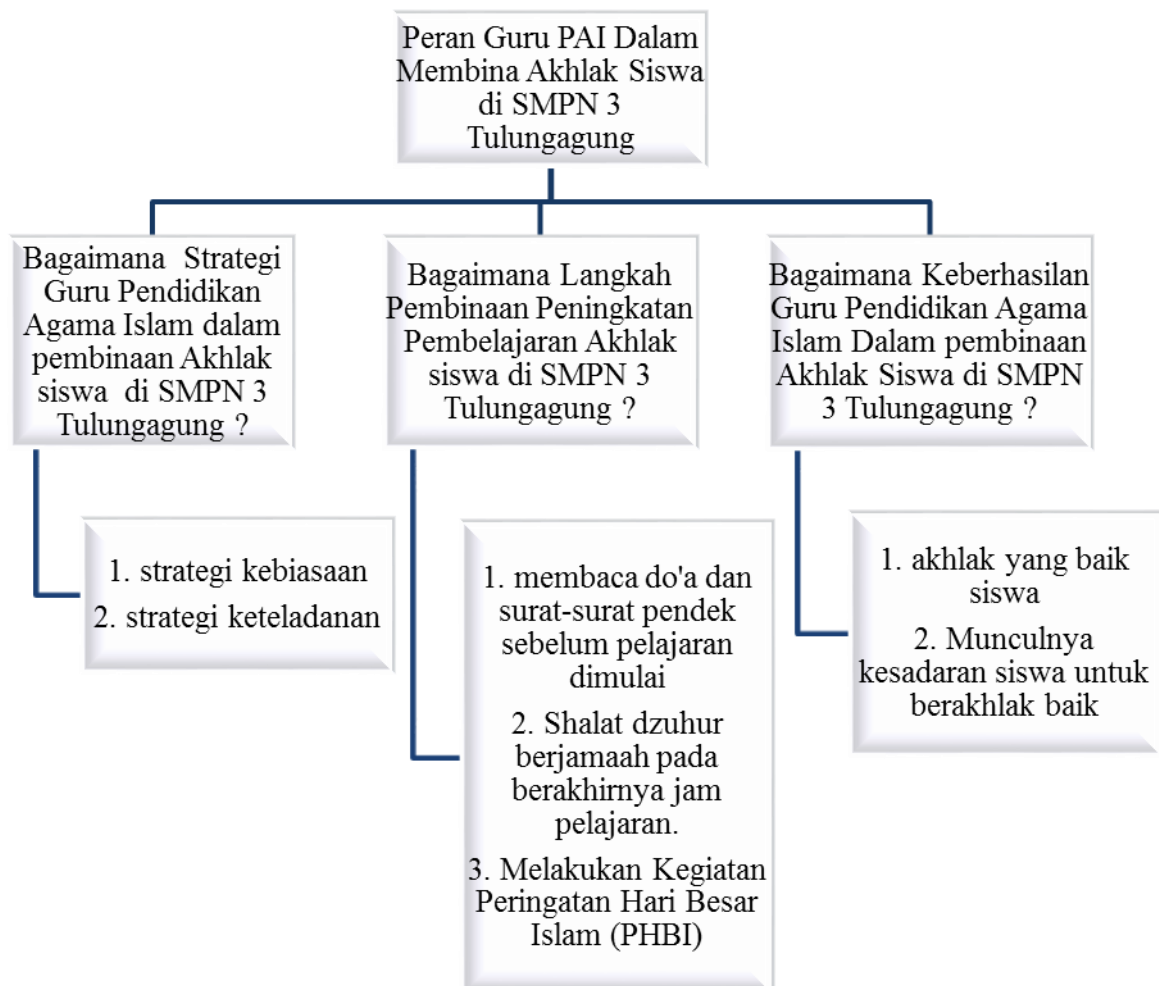
B. Temuan Penelitian

Bagan 4.2

Temuan penelitian

Setelah melakukan penelitian maka peneliti menemukan hasil temuan yaitu :

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tulungagung pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00



C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung, yang mencakup tentang beberapa strategi, langkah-langkah, dan keberhasilan guru dalam pembinaan akhlak pada siswa di sekolah.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelola data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang di dukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siwsa di SMP Negeri 3 Tulungagung.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung.

a. Pembiasaan

Strategi guru dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena melalui pembiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun akhlak mulia siswa.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang relatif cukup lama.

Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan berbagai strategi agar pembiasaan itu dapat diterima oleh siswa . Diantaranya yaitu guru PAI membiasakan siswa untuk mempunyai sikap rendah hati dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tulungagung membiasakan peserta didiknya untuk berdoa dan membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran. Siswa terlihat tertib melaksanakan kegiatan tersebut tanpa diperintah oleh guru mereka langsung berdoa ketika mendengar bel masuk berbunyi.

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah juga dijadikan acuan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, yaitu untuk meningkatkan pribadi peserta didik yang lebih religius dan berakhlak mulia, bahwa melalui shalat dhuhur berjamaah dapat meningkatkan keimanan dan sikap tawakal, shalat dhuhur berjamaah dapat melatih peserta didik untuk bersikap sabar, dan dengan shalat dhuhur berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah baik itu peserta didik, guru maupun karyawan.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan yaitu agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan baik terutama dapat menumbuh kembangkan akhlaknya diluar KBM.

Jadi, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan agar tercipta suasana diluar KBM yang mana tetap dapat memberikan peserta didik pengetahuan dalam menumbuhkan akhlak mulia serta memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam membina dan mengarahkan akhlak peserta didik.

b. Keteladanan

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan keteladanan, bertujuan agar peserta didik meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini khususnya guru PAI dapat memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui kegiatan keteladanan juga bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada diri peserta

didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Memberikan keteladanan tidaklah semudah yang dibayangkan, guru perlu menerapkan berbagai strategi agar peserta didik mudah untuk meniru dan meneladaninya. Keteladanan dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan dan telah melekat pada diri peserta didik. Seperti guru PAI memberikan teladan dengan datang pagi atau tepat waktu ke sekolah agar peserta didik menjadi lebih disiplin terutama dalam segi waktu dan menjadi kebiasaan baik untuk kehidupan anak didik kelak.

Guru memberikan teladan dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak mulia, yang dimana bertujuan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, lebih rendah hati serta membangun ukhuwah Islamiyah.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan keteladanan yaitu di dalam proses pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui pembelajaran saja, akan

tetapi guru PAI perlu memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik agar peserta didik mengerti bagaimana berbicara, berbuat, bersikap, dan cara beribadah yang baik dan benar. Guru tidak boleh membiarkan peserta didik membangun akhlaknya sendiri, karena terkadang di usia mereka yang masih labil dan mudah terpengaruh pergaulan diluar. Oleh karenanya, guru harus senantiasa membimbing mereka, memberikan contoh teladan yang baik sehingga yang ditiru peserta didik selama disekolah juga baik.

2. Langkah Pembinaan Peningkatan Pembelajaran Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung.

Berdasarkan temuan penelitian di antara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung di antaranya:

- a. Membaca do'a dan baca al-Qur'an (surat-surat pendek) pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai. Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, kegiatan ini

dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat al-Qur'an dengan baik .

- b. Shalat dzuhur jama'ah pada berakhirnya jam pelajaran, Shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMP Negeri 3 Tulungagung mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan. Dengan sholat dhuhur berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa, yang intinya sholat sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 3 Tulungagung.
- c. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa

melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan islam.

3. Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung.

a. akhlak yang baik siswa

suatu akhlak siswa tidak bisa langsung dinilai dengan nilai angka begitu saja , nilai yang tinggi tidak menjamin akhlak siswa tersebut baik tetapi dalam K-13 saat ini didalamnya berisi penilaian sikap. Dimana penilaian sikap ini menjadi kriteria kenaikan kelas jadi seorang siswa harus mampu berbuat sebaik-baiknya ataupun akhlaknya selama didalam lingkungan disekolah . misalnya ketika bertemu gurunya dijalan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan.

b. Munculnya kesadaran siswa untuk berakhlak baik

keberhasilan seorang guru dalam membina akhlak siswanya yaitu dengan kesadaran siswanya itu sendiri , ketika siswa itu sudah memiliki kesadaran tentang akhlaknya jadi tugas seorang guru adalah yaitu membina dan juga membangun kesadaran akhlak dari siswa tersebut.